

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perbankan syariah yang tergolong didalamnya adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan subjeknya adalah berupa laporan keuangan tahunan BUS dan UUS yang di publikasikan oleh masing-masing website pada tahun 2012-2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (dimana sumber data diperoleh penelitian tidak langsung) serta merupakan data kuantitatif (angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian ini). Data sekunder berasal dari website resmi bank umum syariah dan unit usaha syariah pada tahun 2012-2015.

C. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2007: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

D. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (sugiyono, 2007: 116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan kriteria sampel laporan bulanan dari bulan januari tahun 2012 hingga bulan januari 2015.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang diperoleh dari pencarian di internet tentang perkembangan bank umum syariah dan unit usaha syariah serta data-data yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pembiayaan mudharabah dengan prinsip bagi hasil. Alasan memilih

variabel ini adalah karena pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan suatu ciri utama bank syariah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional, alasan lainnya yaitu karena masih rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank.

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan/penanaman modal dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan untuk modal usaha seluruhnya berasal dari pihak pemilik modal (*shahibul maal*) (Gianniini, 2013: 98).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Tingkat Bagi Hasil, *Financing To Deposite Ratio*, *Non Perfoming Financing* dan *Return On Asset*.

a. Tingkat bagi hasil

Tingkat bagi hasil (equivalen rate) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah bagi bank syariah pada saat tertentu (Andraeny, 2011). Dinyatakan dalam bentuk persentase dengan skala rasio. Pengukuran dari variabel ini adalah

$$\text{Ting. Bagi Hasil} = \frac{\text{bagi hasil yang diterima}}{\text{jumlah pembiayaan basis bagi hasil}} \times 100\%$$

b. FDR (*Financing to Deposite Ratio*)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Dengan kata lain FDR merupakan suatu indikator untuk mengukur atau membandingkan dua komponen neraca, yaitu *financing* (pembiayaan) disisi aktiva dan deposit disisi pasiva (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat di ukur dengan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

c. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank (Giannini, 2013:98). *Non Performing Financing (NPF)* di ukur dengan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

d. ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada waktu tertentu dan kemudian dapat diproyeksikan ke masa yang akan datang untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode yang akan datang. Dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan setelah data tersebut diperoleh dari penelitian, melalui kegiatan ini diharapkan dapat diambil kesimpulan dan pemecahan terhadap masalah yang diteliti. Untuk penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum.

2. Asumsi Klasik

Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006: 105). Untuk mendeteksi adanya multikoleaneritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) :

- 1) Mempunyai nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka ada gejala multikolienaritas.

- 2) Mempunyai nilai tolerance $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali, 2006: 108).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika DW terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-watson*. Penarikan kesimpulan apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $D-W_{hitung} < d_1$ maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_1 < D-W_{hitung}$ maka tidak dapat disimpulkan adanya autokorelasi positif.
- 3) Jika $d_u \leq D-W_{hitung} \leq 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 4) Jika $4-d_u < D-W_{hitung} < 4-d_1$ maka tidak dapat disimpulkan adanya autokorelasi positif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Apabila nilai sig > α 0,05 maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 139).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006: 160). Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal karena uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogorov-smirnov* (KS) jika nilai *asyp. Sig* (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, analisa dilakukan dengan analisis regresi. Analisis regresi digunakan apabila terdapat asumsi bahwa terjadi hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel-variabel penjelasnya. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Pembiayaan Mudharabah

α : Konstanta

β_1 : Koefisien tingkat bagi hasil

β_2 : Koefisien FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

β_3 : Koefisien NPF (*Non Performing Financing*)

β_4 : Koefisien ROA (*Return On Asset*)

X₁ : Tingkat Bagi Hasil

X₂ : FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

X₃ : NPF (*Non Performing Financing*)

X₄ : ROA (*Return On Asset*)

e : Standar Error

untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian variabel dengan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah. Jika semua itu terpenuhi, maka model analisis telah layak digunakan.

a. Uji Nilai Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji nilai F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $\text{sig } F < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji nilai t-statistik

Uji nilai t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima jika nilai $\text{sig } t < \alpha$ 5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.